

Implementasi Kemitraan Orang Tua dalam Mendukung PAUD Holistik Integratif

Elizabeth Hutapea^{1*}, Achmad Wahidy², Padilah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Palembang

elizabeth.hutapea@student.univpgri-palembang.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juli) (2026)

Di revisi (Juli) (2026)

Di setujui (Juli) (2026)

Keywords:

*kemitraan orang tua;
PAUD Holistik Integratif;
pendidikan anak usia dini;
parenting; kerja sama
sekolah dan keluarga*

Abstract

An abstract written in Indonesian must reflect the entire substance of the article and be able to help readers determine its relevance to their interests and decide whether to read the document in its entirety. The abstract contains statements about: Research purpose/ research objectives, Research design, approach and method/ research design, approaches and methods, Main Findings/ as well as main findings and conclusions, Abstract is written in 150-200 words. (Cambria 10, single spaced, italicized and in one paragraph). Key words can be single words or word combinations. Number of key words 3-5 words. These keywords are required for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easy with these keywords.

Abstrak

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia harus mencerminkan keseluruhan substansi isi artikel dan mampu membantu pembaca untuk menentukan relevansinya dengan minat serta memutuskan apakah akan membaca dokumen secara keseluruhan. Abstrak berisi pernyataan tentang: Research purpose/ tujuan penelitian, Research design, approach and method/ desain penelitian, pendekatan, dan metode, Main Findings/ serta temuan dan simpulan utama, Abstract ditulis 150-200 kata. (Cambria 10, spasi tunggal, cetak miring dan dalam satu paragraph). Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan bagian paling penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang dikenal sebagai *golden age*. Pada masa ini anak mengalami perkembangan kognitif, sosial-emosional, agama moral, bahasa, fisik-motorik, dan psikologis secara bersamaan (Netriwinda et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), yaitu penyelenggaraan layanan pendidikan yang dipadukan dengan pemenuhan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak agar tercipta anak yang sehat, ceria, dan cerdas (Aeni et al., 2023).

Meskipun konsepnya ideal, penyelenggaraan PAUD HI di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Ambariani dan Suryana (2022) menemukan empat hambatan utama, yaitu belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep PAUD HI, minimnya sosialisasi dari pemerintah, rendahnya keterlibatan masyarakat, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pembinaan layanan PAUD masih bersifat parsial dan belum terintegrasi maksimal dengan berbagai lembaga terkait (Nuarca, 2018, dalam Ambariani & Suryana, 2022). Padahal kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat mengindikasikan dapat meningkatkan keberhasilan implementasi PAUD HI (Halimah & Mirawati, 2020).

Salah satu unsur kemitraan yang paling menentukan adalah keterlibatan orang tua. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam PAUD HI masih menghadapi tantangan, antara lain kesibukan kerja yang membatasi waktu orang tua, minimnya sarana komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua (Ambariani & Suryana, 2022), serta rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini (Irawati et al., 2025). Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman dan sarana komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan pendidik.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di TK Methodist 05 Palembang. Berdasarkan observasi awal dan peninjauan yang dilakukan peneliti, sekolah ini sesungguhnya telah merintis beberapa bentuk kemitraan, seperti kelas parenting dua kali dalam setahun, grup komunikasi WhatsApp per kelas, serta kerja sama kesehatan dengan Puskesmas

Makrayu. Namun demikian, pelaksanaannya belum terdokumentasi secara sistematis dan masih menyisakan kendala, antara lain keterbatasan waktu sebagian orang tua untuk hadir dalam kegiatan tatap muka, variasi tingkat pemahaman orang tua terhadap tujuan program, serta belum meratanya partisipasi orang tua dalam kegiatan pengasuhan, kesehatan, dan gizi yang diselenggarakan sekolah. Kondisi empiris inilah yang mendasari perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana kemitraan tersebut sesungguhnya berjalan di lapangan, sehingga layanan PAUD HI dapat berjalan sinergis dengan keluarga. Kemitraan yang efektif diharapkan menciptakan kesinambungan antara pembelajaran dan pengasuhan di sekolah dan di rumah, sehingga anak memperoleh stimulasi, pengasuhan, gizi, dan perlindungan yang konsisten (Fidesrinur et al., 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai PAUD HI selama ini lebih banyak menyoroti hambatan implementasi secara umum pada tingkat kebijakan dan kelembagaan (Ambariani & Suryana, 2022; Rochmawati et al., 2025), sementara kajian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk-bentuk konkret kemitraan orang tua pada satuan PAUD berbasis keagamaan swasta, lengkap dengan faktor pendukung dan penghambatnya di lapangan, masih terbatas. Kekosongan inilah yang menjadi celah (gap) penelitian ini. Kebaruan artikel ini terletak pada pendeskripsian secara rinci bentuk-bentuk nyata kemitraan orang tua di TK Methodist 05 Palembang beserta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi satuan PAUD sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kemitraan orang tua dalam konteks PAUD Holistik Integratif di TK Methodist 05 Palembang; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi kemitraan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai mekanisme kemitraan orang tua dengan TK Methodist 05 Palembang dalam pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI), dengan menyoroti persepsi, pengalaman, dan interaksi antara orang tua, guru, dan sekolah (Sutriyanti, 2024).

Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman yang memadai terhadap

program kemitraan orang tua di sekolah. Kriteria orang tua yang dijadikan informan adalah: (1) memiliki anak yang telah bersekolah di TK Methodist 05 Palembang minimal satu tahun ajaran; (2) tercatat aktif mengikuti minimal dua dari lima bentuk kegiatan kemitraan (kelas parenting, komunikasi rutin, kegiatan sekolah, pendampingan belajar di rumah, atau program kesehatan-gizi); dan (3) bersedia diwawancarai. Adapun kriteria informan guru dan kepala sekolah adalah pendidik yang terlibat langsung dalam merancang atau mengoordinasikan program kemitraan. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan 15 informan, terdiri atas satu kepala sekolah, empat guru kelas, dan sepuluh orang tua/wali murid.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun peneliti berdasarkan lima indikator kemitraan orang tua (parenting, komunikasi, keterlibatan kegiatan sekolah, pendampingan belajar di rumah, serta kesehatan dan gizi). Pedoman observasi berupa lembar catatan lapangan yang memuat aspek pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat, dan interaksi orang tua-guru yang teramati. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur dengan beberapa contoh fokus pertanyaan, antara lain: "Bagaimana bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan parenting di sekolah?"; "Media komunikasi apa yang paling sering digunakan dengan pihak sekolah, dan bagaimana efektivitasnya?"; "Kendala apa yang dirasakan dalam mendampingi anak belajar di rumah?"; serta "Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan Puskesmas dalam program kesehatan dan gizi anak?". Pedoman dokumentasi digunakan untuk menelaah foto kegiatan, buku penghubung, daftar hadir kelas parenting, catatan komunikasi grup WhatsApp, dan arsip pencatatan kesehatan (DDTK) dari Puskesmas Makrayu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Observasi dilakukan pada minggu pertama hingga ketiga masa penelitian terhadap kegiatan kemitraan yang berlangsung, seperti pelaksanaan kelas parenting, pemberian makanan sehat mingguan, pemeriksaan kesehatan bersama Puskesmas Makrayu, serta rapat orang tua. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka kepada seluruh 15 informan (kepala sekolah, empat guru kelas, dan sepuluh orang tua), masing-masing berlangsung sekitar 30-45 menit, untuk menggali bentuk kerja sama, komunikasi, manfaat, dan tantangan kemitraan secara lebih mendalam. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, buku penghubung, daftar hadir, tangkapan layar komunikasi grup kelas, dan arsip kesehatan anak dari Puskesmas Makrayu digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis Data dan Triangulasi

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2023). Pada tahap reduksi, hasil transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen dibaca berulang untuk memberikan kode awal (open coding) terhadap pernyataan-pernyataan yang relevan dengan bentuk, manfaat, dan hambatan kemitraan orang tua. Kode-kode tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori dan tema, sehingga diperoleh lima tema utama kemitraan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data dari ketiga sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) kemudian dibandingkan (cross-check) untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan temuan sebelum ditarik simpulan akhir. Keabsahan data diperiksa melalui empat kriteria, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Credibility diperkuat melalui triangulasi sumber (membandingkan keterangan orang tua, guru, dan kepala sekolah mengenai isu yang sama), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (melakukan observasi pada waktu dan kegiatan yang berbeda-beda) untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di TK Methodist 05 Palembang selama kurang lebih tiga minggu, yaitu pada tanggal 1-18 Mei 2026.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kemitraan orang tua dalam mendukung PAUD Holistik Integratif di TK Methodist 05 Palembang terwujud melalui lima bentuk utama, yaitu pelaksanaan kelas orang tua (parenting), komunikasi antara orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendampingan pembelajaran anak di rumah, serta partisipasi dalam program kesehatan dan gizi. Ringkasan kelima indikator tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Kemitraan Orang Tua dalam PAUD Holistik Integratif

Indikator	Bentuk Implementasi
Kelas orang tua (parenting)	Dilaksanakan rutin dua kali per tahun ajaran dengan tema berbeda pada tiap sesi (mis. pengasuhan positif, gizi seimbang, dan kesehatan anak usia dini), dipimpin langsung kepala sekolah, dengan narasumber psikolog, dokter, dan petugas Puskesmas; rata-rata dihadiri sekitar 30-35 orang tua per sesi.

Komunikasi orang tua-guru	Berlangsung melalui grup WhatsApp per kelas, buku penghubung harian, komunikasi langsung saat antar-jemput anak, dan rapat orang tua yang dilaksanakan rutin setiap bulan.
Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	Meliputi rapat orang tua, kegiatan parenting, perpisahan sekolah, kunjungan edukatif/field trip, seminar kesehatan, dan forum pengambilan keputusan.
Pendampingan belajar di rumah	Orang tua mengulang materi pembelajaran, membacakan buku cerita, membantu tugas, menerapkan disiplin dan kemandirian, serta pola hidup sehat sesuai arahan sekolah.
Program kesehatan dan gizi	Kerja sama dengan Puskesmas Makrayu untuk pemeriksaan tumbuh kembang bulanan, pemberian vitamin A dua kali setahun, pencatatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), edukasi gizi bagi orang tua, dan program pemberian makanan sehat rutin setiap minggu.

Dukungan terhadap kelima bentuk kemitraan tersebut tercermin dalam pernyataan informan. Kepala sekolah, Ibu Tiurma Lubis, menyatakan bahwa "kemitraan dengan orang tua adalah kunci karena tumbuh kembang anak tidak bisa hanya diserahkan pada sekolah" (wawancara, Mei 2026). Pandangan senada disampaikan guru kelas, Ibu Eva Rosida, yang menyebutkan bahwa "orang tua yang aktif membuat anak lebih percaya diri dan disiplin di kelas" (wawancara, Mei 2026). Salah satu orang tua yang menjadi informan turut menegaskan manfaat kelas parenting, dengan menyatakan bahwa kegiatan tersebut "membantu saya memahami cara mendampingi belajar anak di rumah" (wawancara, Mei 2026). Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut saling melengkapi dan menjadikan kemitraan orang tua sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi PAUD Holistik Integratif di sekolah ini.

Diskusi

Pelaksanaan kelas orang tua menjadi salah satu bentuk nyata implementasi kemitraan yang dilakukan sekolah. Kelas ini dilaksanakan dua kali per tahun ajaran dengan tema yang berganti setiap sesi, seperti pengasuhan positif, gizi seimbang, dan kesehatan anak usia dini, serta dihadiri rata-rata 30-35 orang tua per sesi. Cakupan materi dan partisipasi tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dan berkelanjutan dari sekolah untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik anak di rumah. Temuan ini sejalan dengan Teori Keterlibatan Orang Tua yang dikemukakan oleh Epstein (dalam Puspian, 2020), khususnya pada aspek parenting, yang menjelaskan bahwa sekolah perlu membantu orang tua memahami perkembangan anak dan memberikan

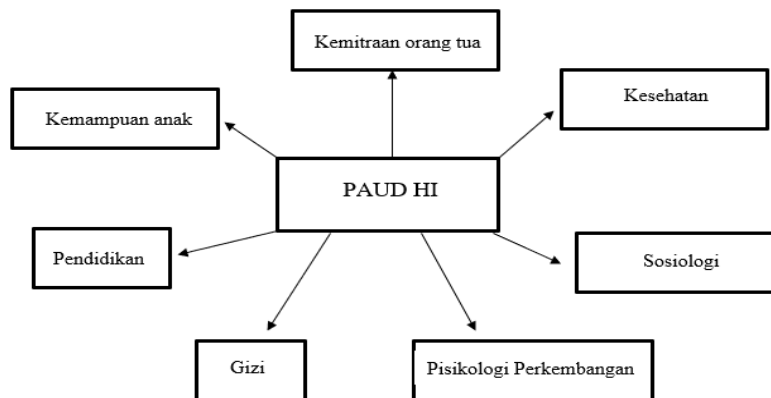
dukungan dalam pengasuhan. Kelas parenting berperan sebagai jembatan pengetahuan yang memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh yang konsisten dengan pendekatan yang dikembangkan sekolah, sehingga layanan pengasuhan pada PAUD HI tidak berhenti di ruang kelas.

Selain melalui kegiatan parenting, kemitraan orang tua juga terlihat dari komunikasi yang terjalin melalui grup WhatsApp per kelas, buku penghubung harian, rapat orang tua bulanan, serta komunikasi langsung saat mengantar dan menjemput anak. Ragam kanal komunikasi ini memungkinkan informasi mengalir baik dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya secara lebih cepat dan personal. Seluruh informan menyatakan bahwa komunikasi berlangsung terbuka dan responsif. Temuan ini sesuai dengan Teori Ekologi Perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (dalam Ibda, 2022), yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua di TK Methodist 05 Palembang mengindikasikan adanya hubungan mesosistem yang relatif kuat, karena informasi mengenai kondisi anak dapat dipertukarkan secara berkelanjutan antara kedua lingkungan tersebut, bukan sekadar terjadi satu arah dari sekolah ke rumah.

Implementasi kemitraan juga terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah, seperti mengulang materi, membaca buku bersama, serta menerapkan kebiasaan disiplin, kemandirian, dan hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan aspek *learning at home* dalam Teori Epstein, yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar anak di rumah berperan penting bagi perkembangan akademik maupun non-akademik anak. Partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dan forum pengambilan keputusan pun sesuai dengan aspek *volunteering* dan *decision making* dalam teori yang sama, menunjukkan bahwa orang tua diposisikan sebagai mitra aktif, bukan sekadar penerima informasi dari sekolah.

Program kesehatan dan gizi yang dilaksanakan bersama Puskesmas Makrayu, meliputi pemeriksaan tumbuh kembang bulanan, pemberian vitamin A, pencatatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), edukasi gizi bagi orang tua, dan pemberian makanan sehat mingguan, menegaskan bahwa PAUD HI di TK Methodist 05 Palembang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan tetapi juga kesehatan, gizi, pengasuhan,

perlindungan, dan kesejahteraan anak secara terintegrasi, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1. Sinergi lintas layanan ini penting karena capaian pendidikan anak usia dini sulit dioptimalkan apabila kebutuhan dasar kesehatan dan gizinya belum terpenuhi; dengan kata lain, kemitraan orang tua pada aspek kesehatan-gizi berfungsi memperkuat, bukan sekadar melengkapi, layanan pendidikan yang diberikan sekolah.



Gambar 1. Keterkaitan PAUD Holistik Integratif dari Berbagai Perspektif Ilmu

Sumber: Diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori PAUD Holistik Integratif (2026).

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kemitraan orang tua di TK Methodist 05 Palembang, yaitu komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, program sekolah yang secara aktif melibatkan orang tua, serta tingginya kesadaran dan motivasi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Temuan ini sesuai dengan Teori Motivasi Keterlibatan Orang Tua yang dikemukakan oleh Yusuf dan Qomariah (2023), yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh keyakinan mengenai peran mereka, rasa mampu membantu perkembangan anak, serta kesempatan yang diberikan sekolah. Adapun hambatan yang ditemukan relatif kecil, yaitu keterbatasan waktu sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan, perbedaan tingkat pemahaman terhadap program sekolah, dan keterbatasan komunikasi tatap muka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fidesrinur dan Riza (2022) mengenai pola keterlibatan orang tua dalam PAUD HI di Jakarta Selatan dan Depok, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua memberikan kontribusi terhadap keberhasilan PAUD HI. Sejalan dengan itu, Jannah dan Setiawan (2022) serta Angkur (2022) menemukan bahwa keberhasilan PAUD HI dipengaruhi oleh sinergi lintas sektor

antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan. Demikian pula Katimah dkk. (2025) dan Aprilia dan Putri (2025) menegaskan pentingnya program parenting, pemeriksaan kesehatan, dan komunikasi efektif sebagai faktor keberhasilan PAUD HI, sebagaimana juga ditemukan di TK Methodist 05 Palembang.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda. Aliyanti dkk. (2023) menemukan bahwa layanan PAUD HI di lokasi penelitiannya masih memiliki aspek stimulasi perkembangan (asah) yang perlu ditingkatkan, sementara Rochmawati dkk. (2025) dan Ambariani dan Suryana (2022) menekankan bahwa implementasi PAUD HI di beberapa daerah masih terkendala pemahaman guru, minimnya sosialisasi pemerintah, dan keterbatasan sarana. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kemitraan orang tua di TK Methodist 05 Palembang, yang relatif lebih terstruktur dan minim hambatan, turut dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, dukungan pihak sekolah, dan karakteristik komunitas orang tua setempat, sehingga temuan penelitian ini tidak serta-merta dapat digeneralisasikan pada satuan PAUD dengan konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemitraan orang tua merupakan komponen penting yang mendukung implementasi PAUD Holistik Integratif. Kemitraan tersebut berperan memperkuat kesinambungan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak, karena kelima layanan itu pada praktiknya saling bergantung: pemahaman orang tua hasil kelas parenting membentuk cara mereka mendampingi anak belajar di rumah, sementara komunikasi rutin dengan guru memudahkan penanganan cepat ketika ditemukan kendala kesehatan atau tumbuh kembang anak dari program bersama Puskesmas. Dengan demikian, penguatan kemitraan dan kolaborasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan agar tujuan PAUD HI dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Simpulan

Implementasi kemitraan orang tua dalam konteks PAUD Holistik Integratif di TK Methodist 05 Palembang telah terlaksana dengan baik dan berperan dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta kesejahteraan anak secara terintegrasi di sekolah ini. Kemitraan tersebut terwujud melalui pelaksanaan

kelas orang tua (parenting), komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendampingan pembelajaran anak di rumah, serta partisipasi dalam program kesehatan dan gizi bersama Puskesmas Makrayu. Temuan ini sejalan dengan Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, Teori Keterlibatan Orang Tua Epstein, dan Teori Motivasi Keterlibatan Orang Tua Yusuf dan Qomariah.

Faktor pendukung keberhasilan kemitraan meliputi komunikasi yang terbuka, program parenting yang rutin, dukungan penuh sekolah, keterlibatan aktif orang tua, serta kerja sama dengan Puskesmas. Hambatan yang ditemukan relatif kecil, yaitu keterbatasan waktu sebagian orang tua dan perbedaan tingkat pemahaman terhadap program sekolah, namun dapat diatasi melalui komunikasi yang baik dan fleksibilitas sekolah. Penelitian ini tidak mengukur perkembangan anak secara langsung, sehingga simpulan dibatasi pada peran kemitraan orang tua terhadap implementasi PAUD HI, bukan pada dampaknya terhadap capaian tumbuh kembang anak secara spesifik. Sekolah disarankan mempertahankan dan mengembangkan program kemitraan secara berkelanjutan dan inovatif, sementara penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan informan dan lokasi, serta mengaitkan kemitraan orang tua dengan indikator perkembangan anak yang terukur secara lebih spesifik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan temuan. Pertama, jumlah informan relatif terbatas, yaitu 15 orang yang terdiri atas satu kepala sekolah, empat guru, dan sepuluh orang tua, sehingga belum mewakili seluruh orang tua peserta didik di sekolah ini. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan PAUD berbasis keagamaan swasta, yaitu TK Methodist 05 Palembang, sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasikan pada satuan PAUD dengan karakteristik kelembagaan, sosial-ekonomi, atau budaya yang berbeda. Ketiga, data penelitian bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rentang waktu pengumpulan data yang relatif singkat (tiga minggu), sehingga belum menangkap dinamika kemitraan orang tua dalam jangka panjang atau lintas tahun ajaran. Keempat, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan tidak mengukur dampak kemitraan terhadap capaian tumbuh kembang anak secara langsung, sehingga simpulan mengenai

peran kemitraan perlu dimaknai sebagai indikasi dari perspektif informan, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang teruji secara empiris.

Daftar Pustaka (Font Cambria, Ukuran 14, spasi 1)

Daftar pustaka minimal 15 referensi artikel jurnal ber-DOI dan menggunakan aplikasi manajemen referensi, misalnya Mendeley dengan style APA 6 th.

Contoh:

Cox RH. Sport Psychology Concepts and Applications. New York: McGraw-Hill., 564; 2012

Aggerholm, Kenneth, and Lars Tore Ronglan. 2012. "Having The Last Laugh: The Value of Humour in Invasion Games." *Sport, Ethics and Philosophy* 6(3): 336–52. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17511321.2012.689321>.

Akbari, Hakimeh, Abehroz Bdoli, Mohsen Shafizadeh, and Hasan Khalaji. 2009. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7 - 9 Year - Old Boys." *Iran J Pediatr* 19(2): 123–29.

Bardid, Farid, Floris Huyben, et al. 2016. "Assessing Fundamental Motor Skills in Belgian Children Aged 3 – 8 Years Highlights Differences to US Reference Sample." : 281–90.

Bardid, Farid, An De Meester, et al. 2016. "Human Movement Science Configurations of Actual and Perceived Motor Competence among Children: Associations with Motivation for Sports and Global Self-Worth." *Human Movement Science* 50: 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.humov.2016.09.001>.

Barela, José Angelo. 2013. "Fundamental Motor Skill Proficiency Is Necessary for Children's Motor Activity Inclusion." *Motriz. Revista de Educacao Fisica* 19(3): 548–51.

Barnett, Lisa M. 2015a. "Active Gaming as a Mechanism to Promote Physical Activity and Fundamental Movement Skill in Children Available from Deakin Research Online :"(February 2017)